

**ANALISIS KEBIASAAN NEGATIF SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN TEORI
BREAKING BAD HABIT EDWIN RAY GUTHRIE**



Oleh:

Rr. Hanum AnNisaa'
NIM: 11. 204. 11025

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA 2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Hanum AnNisaa', S.Pd.I

NIM : 11.204.11025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2015

Saya yang Menyatakan,



Rr. Hanum AnNisaa', S.Pd.I
NIM. 11.204. 11025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Hanum AnNisaa', S.Pd.I

NIM : 11.204.11025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Desember 2015

Saya yang Menyatakan,



Rr. Hanum AnNisaa', S.Pd.I
NIM. 11.204. 11025

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Analisis Kebiasaan Negatif Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie

Nama : Rr. Hanum AnNisaa', S.Pd. I

NIM : 11.204.11025

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji munaqasyah

Ketua/Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A



(
(
()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu, tanggal 30 Desember 2015

Pukul : 13.00-14.00

Nilai Tesis : 89/A-

IPK : 3,58

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

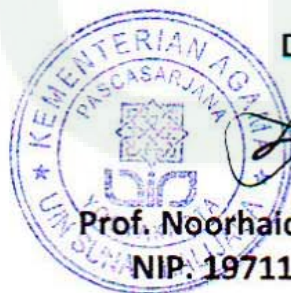
PENGESAHAN

TESIS berjudul : ANALISIS KEBIASAAN NEGATIF SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN TEORI *BREAKING BAD HABIT* EDWIN RAY GUTRIE

Nama : Rr. Hanum Annisaa', S.Pd.I
NIM : 1120411025
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 30 Desember 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 26 Januari 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pasca Sarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS KEBIASAAN NEGATIF SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN TEORI *BREAKING BAD HABIT* EDWIN RAY GUTHRIE

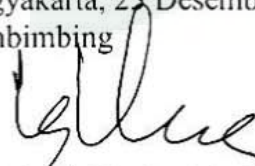
Yang ditulis oleh:

Nama : Rr. Hanum AnNisaa'
NIM : 11. 204. 11025
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2015
Pembimbing



Dr. Abdul Munip, M. Ag, M. Pd
19730806 199703-1 003

MOTTO

:١()

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

PERSEMBAHAN

*Jesis ini
penulis persembahkan pada Almamater
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Rr. Hanum AnNisaa'. "Analisis Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran bahasa Arab Berdasarkan Teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie". *Tesis*, Yogyakarta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar serta suksesnya suatu pembelajaran bahasa Arab dikelas. kebiasaan yang baik dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam studinya, tapi jika kebiasaan negatif yang dimiliki siswa, maka tidak hanya akan mempersulit dan menghambat kemajuan belajarnya sendiri, bahkan teman, dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung pun dapat terganggu. Maka perlu adanya suatu solusi untuk mengatasi problem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta mendesain solusi untuk memutus kebiasaan negatif tersebut dengan teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana suatu teori yang didapatkan kemudian dijabarkan untuk menentukan hipotesis bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang kemudian dibuatkan desain memutus kebiasaan negatif tersebut dengan menggunakan teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie.

Penelitian ini menghasilkan beberapa bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan kisi-kisinya dengan hasil paling banyak menunjuk pada cara belajar yang kurang efektif dan efisien, serta kurang cakap dan terampilnya siswa dalam belajar Bahasa Arab, sebanyak 29. Sedangkan untuk hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar termasuk dalam taraf sedang, dan pada indikator penundaan tugas serta hal-hal yang mengganggu terselesaikannya tugas paling sedikit yaitu sebanyak 8. Sedangkan kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang terbentuk berdasarkan faktor penyebabnya, paling banyak terdapat pada faktor internal pribadi siswa karena kurang atau tidak adanya motivasi belajar bahasa Arab siswa ada 27, Sedangkan faktor eksternal karena tersugesti/pengaruh untuk melakukan sesuatu ada 19 serta proses imitasi, menimbulkan bentuk-bentuk kebiasaan negatif paling sedikit (4).

Desain memutus kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan teori *breaking bad habit* Edwin Ray Guthrie ini, dihadapkan pada 3 komponen pembelajaran bahasa Arab, yaitu terhadap guru, materi dan metode pembelajaran bahasa Arab, yang dapat digunakan sebagai solusi untuk memutus kebiasaan negatif siswa, dapat pula dikembangkan sendiri sesuai bentuk kebiasaan negatif yang dihadapi, dengan pendapat bahwa penggunaannya dalam suatu pembelajaran, metode *Exhaustion Method* perlu adanya penahan/ penegasan dari guru supaya dapat menyegerakan adanya respon kearah kebiasaan yang baik, dan pada metode *Change of environment method* menurut penulis hanya dapat berhasil untuk memutus kebiasaan negatif siswa yang terbentuk dari faktor eksternal, apabila berasal dari faktor internal, sifatnya hanya membelokkan kebiasaan negatif saja, sewaktu-waktu dapat berulang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 tanggal 22 Januari 1988 Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	b ‘	b	be
	t	t	te
			es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	‘		ha (dengan titik di bawah)
	kh	kh	ka dan ha
	d l	d	de
	l		zet (dengan titik di atas)
	r ‘	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	d		es (dengan titik di bawah)
	d		de (dengan titik di bawah)
			te (dengan titik di bawah)
		z	zet (dengan titik di bawah)
	‘ain ‘	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	f ‘	f	ef
	q f	q	ki
	k f	k	ka
	l m	l	el
	mim	m	em
	n n	n	en
	w wu	w	we
هـ	h ‘	h	ha
	hamzah	...’...	apostrof
	y	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	dzammah	u	u

Contoh:

- Kataba يذهب -ya habu
- fa'ala -su'ila
- ukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
....	Fathah dan ya	ai	a dan i
....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كيف – kaifa هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.... ...	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
....	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
....	dzammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

- q la قيل -q la
- ram يقول - yaq lu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- 2) Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al”, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| | - rau ah al-atf l |
| المدينة المنورة | - al-Madinah al-Munawwarah |
| | - Tal ah |

5. Syaddah (Tasydid).

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

- Contoh:
- rabban
 - nazzala
 - al- birr
 - nu''ima
 - al-hajju

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

- | | | |
|--------------|--------|----------------|
| - ar-rajulu | السيدة | - as-sayyidatu |
| - asy-syamsu | | - al-qalamu |

البيدع – al-badi'u

– al-jal lu

7. Hamzah.

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

- umirtu

- akala

2) Hamzah di tengah:

- ta'khu na

- ta'kul na

3) Hamzah di akhir:

- syai'un

- an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaian.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين

-Wa innall ha lahuwa khair ar- r ziqin

-Wa innall ha lahuwa khairur- r ziqin

فاوفا الكيل والميزان

-Fa auf al-kaila wa al-miz na

-Fa aful-kaila wal-miz na

بسم الله مجرها ومرسها

-Bismill hi majrêh wa murs h

والله على الناس حج البيت

-Wa lill hi al an-n si hijju al-

baiti manistat 'a ilaihi sabil

من استطاع اليه سبيلا

-Wa lill hi alan-n si hijjul-

baiti manistat 'a ilaihi sabil

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa m **Muhammadun** ill ras l.

ان اول بيت وضع لناس للذي بيكة مباركا - Inna awwala baitin wudi'a

linn si bi **Bakkata** mub rakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن - Syahru **Ramad na** al-lazi unzila fih al-

Qur' nu.

و لقد راه بالافق المبين - Wa laqad ra' hu bil-ufuqil mubini.

حمد لله رب العلمين - Al-hamdu lill hi rabbil-' lamina.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - Nasrum **minall hi** wa fathun qarib.

له الامر جميعا - **Lill hi** al-amru jami'an.

- Lill hil-amru jami'an.

والله بكل شيء عليم - **Wall hu** bikulli syai'in 'alimun.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini. Salam sejahtera kepada Rasulullah sang Insan Kamil, kesempurnaan akhlaknya menjadi teladan sepanjang zaman. Tesis ini merupakan bagian dari proses perjalanan belajar yang dalam penyelesaiannya ditemani oleh makhluk-makhluk Allah yang membantu mengurangi keterbatasan penulis. Oleh karena itu, pada pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D (Rektor UIN Sunan Kalijaga), Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag, M.A. M.Phil (Direktur PPs UIN Sunan Kalijaga) beserta para jajarannya, Dr. H. Radjasa, M.Si. (Ketua PS Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga), Dr. Sukiman, M. Pd (Sekretaris PS Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga), Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd, selaku pembimbing tesis penulis, Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D (Ketua sidang dan penguji munaqosyah penulis), Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A (Penguji Munaqosyah penulis) juga kepada seluruh dosen PPs UIN Sunan Kalijaga khususnya prodi Pendidikan Bahasa Arab Mandiri yang telah berbagi pengalaman dan ilmu kepada penulis, serta seluruh staff PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan support dalam segala hal dan bentuk kepada penulis, kepada suami, Wasna Arif Mahmudi, terimakasih support dan do'anya yang tiada henti, bapak ibu di Sambong, trimaksaih banyak untuk perhatiannya, maaf untuk semua waktu tiga bulan ini, semoga bapak ibu selalu diberi kesehatan, selalu dalam perlindunganNya. Adikku Umi, jangan lupa terus

belajar demi menggapai kelulusan kehidupan, dek Yusuf Maulana, semoga diberi kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. Seluruh sanak keluarga di bumi Allah terima kasih atas dorongan, semangat serta doanya.

Kepada Teman-teman seperjuangan di jurusan PBA Mandiri PPs UIN Sunan Kalijaga, untuk Dhika, dan Ilmi, senyum semangat selaluu, Miss Ramos Marlina di seberang pulau, Aini, Tutik mbak Irul, semoga kita tetap bisa jaga silaturahmi yang baik, untuk seluruh sahabat yang masih berproses, untuk dek Daru, terimakasih do'anya, semoga cita-cita hafidhoh dapat tercapai, si kecil Rafa yang memberi keramaian dalam berbagai aktifitas harian penulis, "maaf tiga bulan ini tante jarang jemput kamu sekolah". Mas Akhid, mbak Fu'ah... semoga diberi kelancaran, kesehatan, kebahagiaan, dan rizqi yang berlimpah, barokah dalam menyambut datang nya si kecil baru. Dan masih banyak lagi makhluk-makhluk Allah yang lain yang tidak penulis sebutkan dalam pengantar singkat ini, untuk semuanya baik yang disebutkan maupun tidak, penulis ucapkan terimakasih banyak dan semoga kita semua selalu dalam perlindungan Allah. Pada akhirnya penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi yang baik. Amin.
Alhamdulillahirobbil 'alamin.

Yogyakarta, 06 Desember 2015

Penulis,

Rr. Hanum AnNisaa'

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAKS	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: KEBIASAAN NEGATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENURUT EDWIN RAY GUTHRIE.....	35
A. Kebiasaan Negatif dalam Belajar Menurut Edwin Ray Guthries	35
B. Pembelajaran Bahasa Arab	39
C. Kebiasaan Negatif Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pandangan Edwin Ray Guthrie	44

BAB III : BENTUK BENTUK-BENTUK KEBIASAAN NEGATIF	
SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	53
A. Bentuk-Bentuk Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kisi-Kisi Pembentukannya	53
B. Bentuk-Bentuk Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Faktor Penyebabnya	65
BAB IV : DESAIN MEMUTUS KEBIASAAN NEGATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN TEORI <i>BREAKING BAD HABIT EDWIN RAY GUTHRIE</i>	75
A. Desain Memutus Kebiasaan Negatif Siswa terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori <i>Breaking Bad Habit</i> Edwin Ray Guthrie	77
B. Desain Memutus Kebiasaan Negatif Siswa terhadap Materi Pelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori <i>Breaking Bad Habit</i> Edwin Ray Guthrie.....	130
C. Desain Memutus Kebiasaan Negatif Siswa terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori <i>Breaking Bad Habit</i> Edwin Ray Guthrie	166
BAB IV : PENUTUP	208
A. Kesimpulan	208
B. Saran-saran	211
C. Kata Penutup	211
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tentunya memiliki kebiasaan, kebiasaan yang dimiliki setiap orang dapat berbeda-beda, kebiasaan tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri atau datang dari meniru orang lain, yang dianggapnya nyaman dan sesuai dengan pribadi masing-masing, berulang, dan menjadi terbiasa. Kebiasaan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk atau negatif.

Tidak akan menjadi masalah bila seseorang memiliki kebiasaan yang baik, karena hal itu tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain, tapi akan menjadi masalah apabila kebiasaan buruklah yang dimiliki. Terlebih apabila kebiasaan buruk tersebut terjadi dalam pembelajaran di kelas, saat-saat dimana kita harus belajar sesuatu hal yang baru dan belum kita ketahui yang memerlukan konsentrasi, fokus, dan perhatian ekstra.

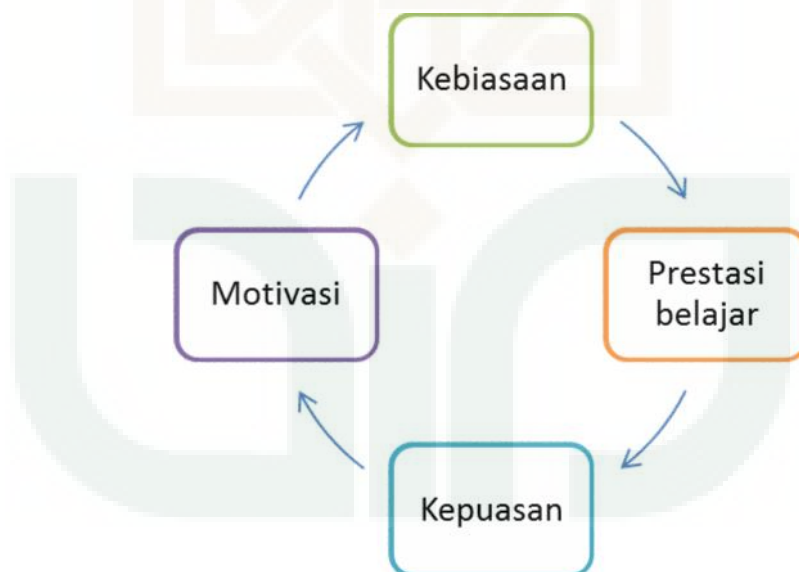
Tidak semua mata pelajaran di sekolah dianggap mudah untuk difahami bagi siswa, karena siswa mempunyai kecenderungan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Pelajaran agama bagi siswa madrasah kebanyakan dianggap mudah, tapi ada pengecualian untuk mata pelajaran bahasa Arab yang memang bukan bahasa keseharian mereka, terlebih secara tulisan, dan pelafalan, bahasa Arab mempunyai karakteristik tersendiri.

Mengingat karakteristik pelajaran bahasa Arab yang seperti itu, tentunya diperlukan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajarannya. Sehingga beberapa komponen pembelajaran bahasa Arab, baik pendidik, materi sampai metode perlu di desain, dan dipersiapkan sedemikian rupa, bahkan perlu di munculkan beberapa inovasi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Akan tetapi dengan upaya yang sedemikian rupa, pada komponen siswa masih sering dijumpai beberapa siswa yang bersikap dan berkebiasaan negatif baik itu terhadap guru, materi, bahkan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru di kelas. Seperti orang sakit yang diharuskan rutin minum obat, sedangkan perut, dan mulut sudah tidak mau menerima, sehingga munculah berbagai ekspresi, tingkah laku, usaha, bagaimana pun caranya supaya terhindar dari minum obat, dapat berpura-pura sudah diminum, tapi ternyata di buang, atau beralasan lebih suka dengan yang berbentuk cair, dll. Sebaliknya kerabat yang tahu manfaatnya tetap harus telaten bagaimanapun juga caranya supaya obat tersebut diminum oleh yang sakit, demikian dengan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi pendidikan bahasa Arab, yang membutuhkan upaya sungguh-sungguh dan terus menerus untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian Sumargo dan Slameto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar.¹ Dengan demikian kebiasaan belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang baik pula dan sebaliknya, dengan hasil belajar yang baik maka seseorang akan mendapatkan penghargaan yang tinggi dari orang lain. Kepuasan terhadap penghargaan tersebut akan mengobarkan motivasi belajar, dan motivasi akan mendorong berkembangnya kebiasaan belajar yang lebih baik lagi. Dengan demikian, terjadilah suatu mata rantai yang saling memacu dan menguntungkan dalam proses belajar yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu,

¹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 5

berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar, saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.²

Dari hasil penelitian tersebut, kita tahu selain beberapa komponen pembelajaran bahasa Arab dikelas seperti guru, metode, materi ternyata kebiasaan belajar menentukan hasil belajar siswa, maka perlu perlakuan sama bahkan lebih untuk mengatasi problem kebiasaan belajar ini.

Seperti disebutkan diatas, bahwa kebiasaan bukan berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari, berarti satu langkah diketahui yaitu, bahwa kebiasaan belajar dapat berubah dari proses belajar, kebiasaan baik yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai pelajaran, materi dan meraih sukses dalam sekolah pada kebiasaan buruk yang akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah, ataupun sebaliknya. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada perubahan kebiasaan negatif/buruk menuju pada kebiasaan yang baik.

Akan tetapi hal tersebut tidak mudah, seperti dikatakan Samuel Smiles dalam bukunya *Self-Help*; *“It is, however, generally felt to be a far easier thing to reform the Constitution in the State than to reform the least*

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 15

of our own bad habits”³, pada umumnya lebih mudah untuk mereformasi susunan negara, dibandingkan merubah kebiasaan buruk kita sendiri.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan akan lebih sulit lagi jika dibandingkan dengan mengubah kebiasaan orang lain yang jumlahnya banyak, dan berbeda-beda kebiasaan negatifnya, dalam hal ini adalah para siswa, karena sifatnya sudah menetap dari kumpulan hasil pengulangan belajarnya, terlebih belum kita ketahui apa penyebabnya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, bentuk kebiasaan negatif siswa tersebut terwujud dalam tiga elemen yaitu kebiasaan negatif siswa terhadap guru mata pelajaran Bahasa Arab, dimana guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas tidak terbatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat bagi para peserta didiknya. Tapi dalam melaksanakan tugas tersebut masih perlu mengatasi hal-hal intern dalam pembelajaran di kelas yaitu adanya kebiasaan negatif siswa.

Bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga terwujud dalam elemen metode pembelajaran, seperti yang kita ketahui metode pembelajaran bahasa Arab banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga tergantung bagaimana pendidik (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Meskipun demikian siswa mempunyai karakteristik dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam menerima pelajaran

³ <https://www.entheos.com/ideas/brian-johnson/1733/moving-ourselves>, diakses, 20 Juni 2015 jam 07.30 WIB

dengan metode yang digunakan.

Kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga terlihat pada elemen materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru. Materi merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum. Isi program atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.⁴

Siswa sering kali terinput oleh mitos bahwa bahasa arab itu sulit, sehingga sering melakukan hal-hal yang kurang menyenangkan ketika pelajaran berganti dengan bahasa Arab. Jika dibiarkan saja maka kebiasaan kurang menyenangkan/negatif tersebut akan semakin menguat dan membentuk karakter, jadi semakin sulit dihilangkan.

Edwin Ray Guthrie seorang behaviorist,⁵ menawarkan tiga metode untuk memutuskan kebiasaan buruk atau *breaking bad habit* yaitu metode ambang pintu (*threshold methode*), metode yang kaku/ membosankan (*fatigue/exhaustion methode*), dan metode respons tandingan (*incomptable respons methode*) dan ada satu lagi tambahan dalam buku Prof. DR. H.

⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*,(Yogyakarta: BPFE UGM, 1988) hlm. 10

⁵ Aliran psikologi yang membahas tentang perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat da kecenderungan perilaku S-R (stimulus-Respon). <http://ihsanpsikolog.blogspot.co.id/2011/03/teori-behaviorist.html> (29 November 2015, pukul 13.00 WIB)

Aminuddin Rasyad yaitu metode mengubah lingkungan (*change of environmental method*).⁶

Mengingat pentingnya pembentukan kebiasaan yang baik bagi pelajar, terutama sejak masa-masa sekolah, terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang termasuk rumpun pengetahuan agama islam, penulis terpicu untuk menggunakan 4 metode *breaking bad habit Guthrie* tersebut untuk mengupayakan terputusnya kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana desain solusi untuk mengatasi kebiasaan buruk tersebut berdasarkan teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie.

Empat teori memutus kebiasaan negatif Edwin Guthrie ini dipilih karena peneliti melihat metode-metode tersebut jelas tujuan dan langkah-langkahnya untuk memberikan respon terbalik bagi kebiasaan negatif seseorang terhadap sesuatu, serta dapat lebih dikembangkan sesuai dengan obyek kasus yang akan diteliti.

Kebiasaan negatif dalam pembelajaran bahasa Arab dipilih sebagai obyek penelitian karena konsentrasi peneliti adalah dibidang ilmu bahasa Arab. Alasan yang lainnya adalah munculnya keprihatinan penulis terhadap para siswa yang kurang memahami pentingnya adab mencari ilmu, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai media penggalan ilmu bagi umat islam.

⁶Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm. 62-64

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif, Bagaimanakah desain metode memutus kebiasaan buruk siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan teori *breaking bad habit* dari Edwin Ray Guthrie.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan pijakan dalam penyusunan tesis ini, yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimanakah desain/solusi untuk mengatasi kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab
2. Untuk menentukan desain memutus kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan Teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan sarana pengembangan metode memutus kebiasaan negatif dalam pembelajaran bahasa Arab
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan bahasa, khususnya bahasa Arab.
3. Memberikan solusi alternatif bagi guru untuk mengubah kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang telah membahas tentang metode memutus kebiasaan negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan teori *Breaking Bad Habit* Edwin Ray Guthrie belum banyak peneliti temukan.

Tulisan yang peneliti temukan yang ada kaitannya dengan kebiasaan negatif yaitu:

Pertama, Skripsi; *Upaya Mengubah Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik Menggunakan Teknik Reinforcement Positif Ppada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011-2012*, yang ditulis oleh Nurul Khamidah (2012), membahas apakah sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik dapat diubah dengan menggunakan teknik *reinforcement positif* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Gadingrejo tahun ajaran 2011/2012. Dengan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pre experimental design* jenis *one group pre test and post test design*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan signifikan antara skor sikap dan kebiasaan belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan teknik *reinforcement positif*. (2) Sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik dapat diubah menggunakan teknik *reinforcement positif* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari perubahan sikap dan kebiasaan belajar siswa menjadi baik.⁷

Kedua, Skripsi yang membahas tentang *Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan Psikologi Behavioristik)* yang ditulis oleh Bambang Nurdiansyah (2008). Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengajaran bahasa Arab di MTs LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta menguraikan unsur-unsur psikologi behavioristik yang telah diterapkan di dalam pengajaran bahasa Arab di MTs LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, merupakan penelitian lapangan (*Field Research*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Sample* dalam penelitian ini adalah siswa periode 2007/2008, sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dan

⁷ Nurul Khamidah, Skripsi, “Upaya Mengubah Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik Menggunakan Teknik *Reinforcement Positif* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011-2012” (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung, 2012).

kuantitatif sebagai pelengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terencana dan lebih banyak didominasi oleh peran guru, karena guru telah mempersiapkan tujuan-tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan variasi metode dan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan, langkah terakhir guru mengadakan penilaian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah disampaikan. Kedua, bila dilihat dari pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Psikologi behavioristik sangat mendominasi dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Terbukti dari metode, media dan penilaian yang disampaikan oleh guru semuanya hampir didominasi oleh teori-teori psikologi behavioristik.⁸

Ketiga, pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling yang ditulis Neni Arni Yeti Ervi (2012) dengan judul *Upaya Mengurangi Kebiasaan Buruk Dalam Membolos dan Mencontek dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa*, Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan buruk tersebut dan merubah kebiasaan buruk tadi menjadi kebiasaan yang baik serta untuk membuktikan apakah layanan bimbingan kelompok efektif mengurangi kebiasaan buruk dalam membolos dan mencontek pada siswa SMP N 2 Purwodadi di kelas VIII D terutama untuk 10 siswa tersebut. Populasi adalah siswa kelas VIII D SMP N 2 Purwodadi, sebanyak 10 siswa. Diantaranya 8 siswa laki- laki dan 2 siswa

⁸ Bambang Nurdiansyah, *Skripsi, "Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tinjauan Psikologi Behavioristik"*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

perempuan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok oleh (Prayitno : 2004). Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi oleh (Banun Sri Haksasi : 2008). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil pengamatan, analisis data pada penelitian ini adalah diskripsi kualitatif karena membandingkan tingkat kebiasaan buruk pada siswa antara kondisi awal (prasiklus) dengan siklus I dan siklus II kondisi akhir (Pasca Siklus). Pada pelaksanaan kondisi awal observasi dengan hasil yang didapat dengan jumlah rata – rata sebesar 63,8% dalam kategori Tinggi. Pada siklus I kondisi siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan masuk dalam kategori Baik dengan hasil rata-rata tertinggi mencapai 64,7%.

Pada siklus II kondisi siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil rata-rata tertinggi mencapai 86,3%. Pada kondisi akhir jumlah rata- rata kebiasaan buruk siswa menjadi menurun menjadi 36,4%. Kesimpulan penelitian ini adalah kebiasaan buruk siswa dalam membolos dan mencontek berkurang dengan melalui layanan bimbingan kelompok.⁹

Keempat, pada tesis yang ditulis Kurniati (2009) dengan judul *Pendekatan Teori Behavioristik yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan*

⁹ Neni Arni Yeti Ervi. “Upaya Mengurangi Kebiasaan Buruk dalam Membolos dan Mencontek dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa”, *Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, IKIP Veteran Semarang, 2012 (e-journal.ikip-veteran.ac.id/index/article/view/143 diakses pada tanggal 15 November 2015, jam 11.00)

Konseling dalam Menangani Masalah Perilaku Moral Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah perilaku moral di MTsN Ngemplak, serta mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pendekatan teori behavioristik yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah perilaku moral siswa kelas VIII MTsN Ngemplak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MTsN Ngemplak. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, dengan dua modus, yaitu metode ganda dan sumber ganda.

Untuk menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menganalisis data secara deskriptif dengan menggunakan pemikiran secara induktif, yang cara berfikir berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, yang kemudian ditarik kesimpulan yang umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah penyimpangan moral di MTsN Ngemplak dibagi menjadi tiga kategori permasalahan, berdasarkan bobot jumlah sanksi yang diperoleh. Siswa yang mendapat jumlah point 2-20 masuk dalam kategori masalah ringan, jumlah 21-60 masuk dalam kategori masalah sedang dan 61-100 masuk dalam kategori masalah berat.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah siswa kelas VIII yang melakukan pelanggaran moral ringan berjumlah 40 orang, (melakukan pelanggaran seragam), 4 orang siswa melakukan pelanggaran sedang, (melakukan pelanggaran yang berkenaan dengan sopan santun pergaulan) dan 1 orang

masuk dalam masalah berat, (berkelahi dan mencuri). Jadi yang melakukan pelanggaran moral sebanyak 45 siswa dari jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 147 siswa. Prosedur yang digunakan dalam proses konseling berdasarkan dari pemikiran aliran psikologi behavior Jhon D. Krumboltz dan Carl Thoresen, meskipun dalam penerapannya kurang sesuai dengan pedoman prosedur yang digunakan di sana.¹⁰

Penelitian yang akan diteliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, baru setelah diketahui, akan mencoba membuat desain untuk memutus kebiasaan negatif tersebut dengan 4 metode *breaking bad habit* Edwin Ray Guthrie, belum sampai pada tahap penelitian-penelitian diatas yakni penerapan dan eksperimen.

E. Kerangka Teori

1. Teori *Breaking Habit* Edwin Guthrie

Penelitian ini menggunakan teori *breaking habit* Edwin Ray Guthrie.

Kebiasaan dalam teori Guthrie ini didefinisikan “*habits as a response connecting with a large number of stimuli, which causes the habit to happen more often to a wide variety of things*”¹¹ sebagai sebuah respon yang

¹⁰ Kurniati, *Tesis, Pendekatan teori Behavioristik yang digunakan yang digunakan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Perilaku Moral Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga, 2009

¹¹ E.R. Guthrie, *Reward and Punishment*, *Psychological Review* 1934, Vol. 41, hlm. 450-460. Pdf. (<http://www1.appstate.edu/~kms/classes/psy5150/Documents/Pavlov1932.pdf>) diakses, tgl 30 Desember 2015, jam 09.00 WIB

diasosiasikan dengan sejumlah besar stimulus, semakin banyak stimulus yang menimbulkan respon, semakin kuat kebiasaan. Untuk menghentikan kebiasaan yang negatif, maka kebiasaan itu perlu diputus. Untuk itu, perlu memutus pula hubungan antara asosiasi dengan 'cues' yang memunculkan stimuli (rangsangan) dan respons.

*Guthrie postulated that there were three different ways to break a habit, the threshold method, the fatigue method, and the incompatible response method.*¹²

Guthrie menyatakan bahwa ada tiga cara yang berbeda untuk memutus kebiasaan, metode ambang pintu (*threshold* metode), metode kelelahan (*fatigue/exhaustion*), dan metode respons yang tidak kompatibel (*incompatible response* metode).

a. *Threshold method* (metode ambang)

Menurut Guthrie, cara yang digunakan pada metode ini dengan: memperkenalkan stimulus lemah yang tidak menimbulkan respon dan kemudian pelan-pelan menaikkan intensitas stimulus itu, tetapi selalu berhati-hati agar ia tetap berada di bawah “ambang batas” respons. Pengenalan gradual gerakan kapal yang, sayangnya, tidak dapat dikontrol oleh manusia tetapi tergantung pada perubahan gradual dalam cuaca, dapat melahirkan toleransi pada badai. Kebanyakan anak bereaksi terhadap rasa buah zaitun muda dengan memuntahkannya, tetapi jika mereka memulai dengan potongan kecil-kecil, yang tidak menimbulkan penulakan, maka seluruh buah zaitun hijau itu pada akhirnya akan habis dimakan.

...Anggota keluarga belajar menggunakan jenis hambatan asosiatif dalam menghadapi anggota lainnya. Proposal untuk memasukkan putri ke sekolah mahal “diusulkan dengan halus” kepada sang ayah. Keunggulan sekolah itu dikemukakan dengan hati-hati tanpa menyebutkan usulan itu, dan juga dikemukakan kritik terhadap sekolah

¹² *Ibid*

lain pertama-tama dengan cara halus hingga tidak menimbulkan perdebatan, yang menyebabkan si ayah tidak kaget dan membantah saat usulan diajukan karena memikirkan biayanya yang mahal. Pada saat ini dia sudah mengenal ide dasarnya dan karenanya tidak muncul reaksi keras.¹³

Contoh lain dari metode ambang ini adalah untuk menghentikan kebiasaan seekor kuda. Jika kita menemui seekor kuda yang pernah diberi pelana di punggungnya dan kita berusaha meletakkan pelana ke punggungnya, kuda itu biasanya akan menendang-nendang dan lari. Kuda itu akan melakukan apa saja untuk mencegah kita memasang pelana di punggungnya. Jika kita tidak langsung meletakkan pelana, tetapi kain tipis, di punggungnya, maka kuda itu kemungkinan besar tidak akan bereaksi keras. Jika kuda tetap tenang, kita pelan-pelan menambah beban dengan menggunakan kain atau selimut yang lebih tebal. Kemudian kita bisa mengganti selimut itu dengan pelana yang ringan dan kemudian pelana yang lazim.

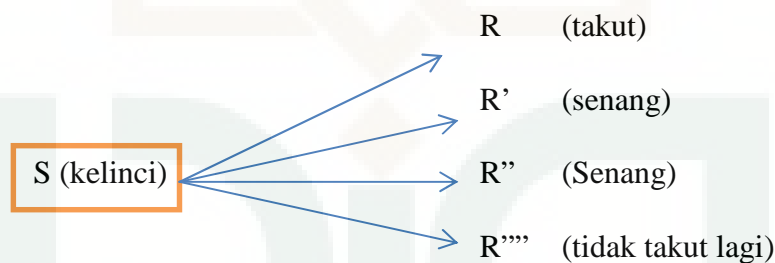
Dalam psikoterapi ada proses yang mirip dengan proses ini. Jika ahli terapi mencoba membantu pasien mengatasi fobia tertentu, dia mungkin akan menggunakan metode *aproksimasi* yang telah dideskripsikan di atas. Jika pasien sangat takut pada salah satu keluarganya misalnya ibunya, si ahli terapi mungkin pertama-tama berbicara tentang orang pada umumnya, kemudian bicara tentang perempuan, dan kemudian perempuan yang punya hubungan dengan si pasien dan, dengan cara ini, pelan-pelan pembicaraan dibawa ke soal si ibu. Metode mengatasi fobia

¹³ Hergenhahn & Matthew H. Olson. *Theories Of Learning, edisi ketujuh*. terj. Tri Wibowo B.S (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm.235

ini mirip dengan teknik desensitisasi sistematis Wolpe yang didiskusikan di bab sebelum ini.

b. Metode respon yang tidak kompatibel (*incompatible response method*)¹⁴

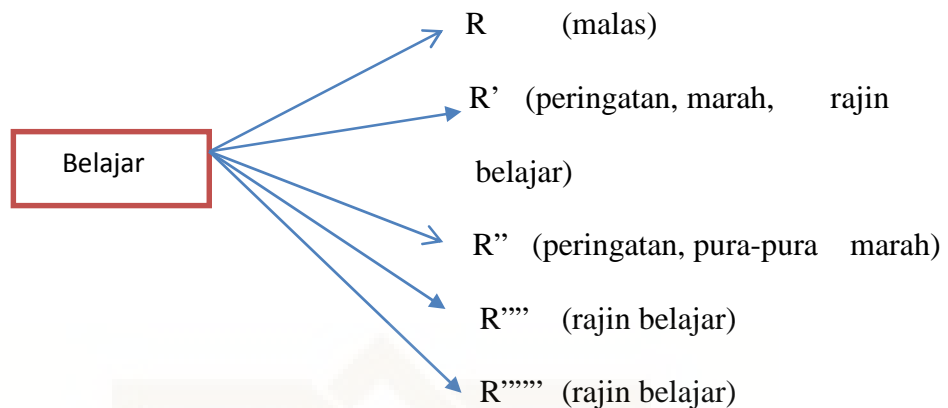
Metode ini menganggap manusia selalu mereaksi kepada stimulus-stimulus tertentu. Jika suatu reaksi terhadap stimulus tertentu telah menjadi kebiasaan, maka cara untuk mengubahnya adalah dengan cara menghubungkan stimulus dengan reaksi yang berlawanan dengan reaksi yang hendak dihilangkan. Misalnya seorang anak kecil takut kepada seekor kelinci, maka sewaktu ia melihat yang ditakutinya itu, berilah ia makanan yang disukainya itu agar ia menjadi senang, dengan melakukannya berkali-kali, akhirnya anak tersebut tidak lagi takut dengan kelinci.



Bagi anak yang malas belajar diberi stimulus : marah. Asal dia malas belajar diberi stimulus marah. Akhirnya kita berpura-pura marah kalau ia malas belajar. Dengan demikian akan terbentuk unit tingkah laku berurutan sehingga ia rajin belajar.¹⁵

¹⁴ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka ress,2003)hlm. 63-64

¹⁵ *Ibid*



seorang murid yang merasa ketakutan saat disuruh gurunya maju untuk mengerjakan soal di papan tulis, untuk menghilangkan perasaan takut siswa tersebut, guru bisa menyuruh siswa maju terus menerus tiap ada soal yang hendak dikerjakan di papan tulis.

c. Metode kelelahan (exhaustion/fatigue method)¹⁶

Dalam metode ini hubungan antara stimulus dan reaksi yang buruk itu dibiarkan saja sampai pelakunya merasa bosan.

Sebagai contoh, pada kuda liar. Untuk menjinakkan kuda ini dibiarkan saja melompat-lompat kesana kemaridengan seorang penunggang dipunggungnya. Lama kelamaan kuda ini menjadi jinak, karena bila ia meronta-ronta tidak akan menguntungkannya, dan akan dapat rumput yang bagus dan disukainya.

Seorang siswa yang suka membuat catatan kecil untuk mencontek, maka untuk menghentikan perilaku buruk itu, seorang guru bisa menyuruh siswa tersebut membuat catatan berlembar-lembar secara terus menerus sehingga ia akan bosan dengan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 65

sendirinya. Contoh lain, seorang siswa yang suka mengobrol dengan temannya ketika pelajaran berlangsung, guru dapat memberi efek jera pada siswa tersebut dengan menyuruh siswa tersebut berbicara selama 1 jam pelajaran sehingga siswa tersebut akan bosan dan berhenti dengan sendirinya.

Dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* Aminuddin Rasyad disebutkan bahwa *change of environment* termasuk dalam teori *breaking bad habit*.

d. Metode mengubah lingkungan (*change of environment method*)¹⁷

Suatu metode yang dilakukan dengan jalan memutuskan atau memisahkan hubungan antara Stimulus (S) dan Reaksi (R) yang buruk yang akan dihilangkan, yakni dengan mengubah stimulusnya.

Sebagai contoh, seorang dokter ingin menyembuhkan pasiennya dengan memindahkan ke kelas lain yang lebih baik keadaannya, maka suasana baru ini akan merangsangnya untuk betah dan ingin cepat sembuh.

Misalnya kita akan mengubah tingkah laku/ kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan seorang anak di sekolahnya, dengan memindahkan anak itu ke sekolah lain. Contoh lain, seorang siswa yang suka ramai di belakang kelas, untuk menghentikan kebiasaan ramai siswa tersebut, guru dapat memindahkan tempat duduknya ke baris depan.

¹⁷ *Ibid*

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pembelajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.¹⁸

a. Komponen-komponen Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar, yaitu yang berhubungan dengan tujuan, bahan atau materi, metode dan alat serta penilaian atau evaluasi.¹⁹

b. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan pola komunikasi yang efektif, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Secara umum ada dua macam kriteria pembelajaran, yaitu kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*) dan kriteria ditinjau

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 29.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 29.

dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*). Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis, sehingga siswa sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kedua kriteria tersebut tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus merupakan hubungan sebab dan akibat. Dengan kriteria tersebut berarti pengajaran bukan hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses, tetapi keduanya ada dalam keseimbangan. Dengan kata lain, pengajaran tidak semata-mata *output oriented* tetapi juga *proses oriented*.²⁰

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*) atau faktor lingkungan. Beberapa yang termasuk dalam faktor internal adalah kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Salah satu bagian dari faktor internal yang paling dominan adalah kemampuan siswa. Sedangkan salah satu bagian dari faktor eksternal yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar

²⁰ *Ibid*, hlm. 34-35.

siswa adalah kualitas pengajaran.²¹ Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

3. Tinjauan Bahasa Arab

Menurut Al-Khulli, bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol *arbiter* (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa. Menurut Ba'labaki, bahasa adalah sistem yang terbentuk oleh simbol-simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi antar individu.

Menurut 'Abd al Majid, bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan.

Definisi lain bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengekspresikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Ronald Wardaugh, bahasa adalah sistem simbol ujaran yang *arbiter* yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.²²

Berbagai definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat bahasa itu sistematis (bersistem), *arbiter* (manasuka), ujaran

²¹ *Ibid*, hlm. 39-40.

²² Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.9

(berupa ucapan), simbol (terdiri atas lambang-lambang), dan alat komunikasi.

Sedangkan pengertian bahasa Arab menurut Syaikh al-Mustafa al-Gulayyani: bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka. Adapun menurut Ahmad al-Hasyimi: bahasa Arab adalah bahasa yang mengandung sebagai huruf hijaiyyah.²³

Definisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang pakar diatas, isi dan redaksinya saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Bahwa bahasa Arab itu adalah alat yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

4. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga harus sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat perkembangan anak.²⁴ Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam memberikan atau menentukan materi pelajaran harus sesuai dengan taraf perkembangan anak, misalnya tidak boleh terlalu sukar dan terlalu luas, memperhatikan perbedaan-perbedaan individu, serta menarik minat si anak. Selain itu materi pelajaran juga harus mempunyai nilai membentuk, artinya bahwa materi itu tidak hanya memberi pengetahuan tetapi lebih

²³ *Ibid.* hlm. 10

²⁴ Soegarda Poerbakawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Aksara, 1976) hlm.438

mengutamakan pendidikan dan menganggap anak sebagai suatu keseluruhan jiwa dan raga. Selain materi pelajaran juga harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain tujuan pembelajaran itu berpengaruh terhadap materi.²⁵

Materi pelajaran itu diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Ibnu Maskawaih membagi materi itu menjadi tiga hal yaitu: materi fisik, materi psikis, dan materi sosial. Materi pelajaran juga dibedakan menjadi empat macam yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.²⁶

Materi-materi tersebut perlu diidentifikasi termasuk kelompok fakta, konsep, prosedur, atau prinsip, karena perbedaan jenis materi itu akan membawa pada implikasi metode, media, dan assesmen yang berbeda-beda pula. Untuk membentuk isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan disamping itu juga tidak terlepas dari kaitannya dengan anak didik (psikologis anak) pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dari isi program masing-masing bidang studi tersebut. isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau bisa disebut silabus. Silabus diajarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan

²⁵ Djago Tarigan dan H. Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986) hlm.9

²⁶ Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta: TERAS, 2009) hlm.84

dan sub pokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran itulah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar oleh guru.

Menentukan ruang lingkup (*scope*) materi pelajaran dalam kurikulum, saat ini semakin sulit karena banyaknya materi atau pengetahuan dan disiplin ilmu akibat eksploitasi ilmu pengetahuan yang besar-besaran. Sementara itu, dalam menentukan isi kurikulum, Sudjana mengajukan beberapa kriteria, antara lain:²⁷

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif.
- d. Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- e. Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep dan fakta yang terdapat di dalamnya bukan sekedar informasi intelektual.
- f. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menentukan urutan (*sequence*) dalam kurikulum atau kapan materi pelajaran itu akan diberikan atau kelas berapa pengalaman pengalaman belajar itu akan disampaikan, tentu harus memperhatikan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah taraf kesulitan bahan pelajaran,

²⁷ *Ibid*, hlm.84-86

pengalaman masa lampau yang telah dimiliki peserta didik, tingkat kematangan fisik, mental, atau kecerdasan anak, serta bakat dan minat anak didik.

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.²⁸

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Misalnya Kompetensi Dasar 6.3 *Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, maka kompetensi yang harus dimiliki siswa* adalah kemampuan mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme. Dalam hal ini meliputi kemampuan melihat keragaman tingkat seluler (misalkan membedakan antara sel hewan dan tumbuhan), keragaman jaringan pada hewan dan tumbuhan (membedakan perbedaan macam jaringan yang dimiliki sel hewan dan tumbuhan), begitu juga dengan kemampuan untuk

²⁸ Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2004. *Pedoman Penunjang Kurikulum*

mendesripsikan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan yang akan menyusun suatu organisme.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

d. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Bahasa

Secara etimologi istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *Logos* artinya ilmu. Sedangkan secara semantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²⁹ Pembahasan tentang metode tidak akan terlepas dari pembahasan tentang pendekatan dan teknik. Trio pendekatan, metode, dan teknik mempunyai hubungan secara hirarki. Hubungan ini menggambarkan bahwa teknik merupakan satu hasil dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan.³⁰

²⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1.

³⁰ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 41.

Prof. Anthony berpendapat bahwa pendekatan merupakan asumsi yang mendasari pengajaran bahasa dan asumsi dasar kita tentang bahasa dan psikologi. Asumsi itu merupakan satu kepercayaan, satu aksioma. Dari situlah kita turunkan metode, teori, dan teknik. Bagi Prof. Anthony, metode merupakan rancangan kurikulum dan pengajaran yang diturunkan dari pendekatan. Ia merupakan satu rancangan yang menyeluruh tentang apa yang dilaksanakan sesuai dengan situasi. Teknik merupakan bagaimana harus kita laksanakan apa yang telah kita putuskan. Secara singkat dikatakan pendekatan merupakan aksioma, metode merupakan satu rancangan prosedural, dan teknik merupakan satu pemenuhan tujuan secara langsung atau *implementasional*.³¹

Kata metode dalam istilah pendidikan biasanya digunakan untuk menunjukkan sekumpulan kegiatan dan prosedur atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tentunya sangat berpengaruh terhadap penguasaan murid atas ilmu, sikap, dan keterampilan tertentu. Bentuk dari kegiatan atau prosedur tersebut misalnya seperti, membaca, mendengarkan, berdiskusi, menelaah dan menganalisis, mengulang, menjelaskan, menggunakan papan tulis dan menggunakan media-media pembelajaran lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Husain al-Liqâni dan Barnas Ahmad Ridlwân dalam bukunya yang berjudul *Tadrîs al-Mawâd al-Ijtimâ'iyah* yang dikutip oleh Sembodo Ardi Widodo³²

³¹ *Ibid*, hlm. 43.

³² Sembodo Ardi Widodo, "Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, Al-'arabiyah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, Januari 2006, hlm. 2-3.

Usaha mencari dan menemukan metode pengajaran bahasa sesuai dengan tujuan telah lama dilakukan baik secara formal individual maupun secara formal institusional. Menurut William Mackey ada 15 macam metode pengajaran bahasa. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Langsung (*Direct Method*)
- 2) Metode Alami (*Natural Method*)
- 3) Metode Psikologi (*Psychological Method*)
- 4) Metode Fonetik (Mendengar dan Mengucapkan)
- 5) Metode Baca (*Reading Method*)
- 6) Metode Tata Bahasa (*Gramatical Method*)
- 7) Metode Terjemahan (*Translation Method*)
- 8) Metode Tata Bahasa- Terjemahan
- 9) Metode Eklektik (*Eclectic Methods*)
- 10) Metode Satuan (*Unit Method*)
- 11) Metode Kendali Bahasa
- 12) Metode Tiru dan Ingat (*Mim-Mem Method*)
- 13) Metode Praktik Teori (*Practice-Theory Method*)
- 14) Metode Padanan (*The Cognate Method*)
- 15) Metode Bahasa Ganda (*Dual-Language Method*)³³

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan, saat sekarang ini banyak bermunculan metode-metode baru

³³ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional...*, hlm.61-66.

yang menawarkan keunggulannya masing-masing. Kehadiran metode-metode baru tersebut sebenarnya merupakan bentuk dari penyempurnaan metode-metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh William Mackey dan beberapa metode lain yang dikemukakan oleh tokoh lainnya, yang tidak kami sebutkan dalam pembahasan ini.

Metode merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang keadaannya mutlak diperlukan, karena keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat disamping memilih bahan yang sesuai.³⁴ Dalam pembelajaran sangat ditekankan untuk dapat melakukan pemilihan terhadap metode yang akan digunakan. Karena metode-metode yang ada sangatlah bervariasi, dan semua metode pada dasarnya adalah baik jika dapat digunakan secara tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa menarik dan mengena pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berbeda jika dalam menggunakan metode tidak selektif, maka bukan hasil yang baik yang diperoleh, akan tetapi justru akan menimbulkan suasana belajar yang tidak efektif dan efisien.

e. Tinjauan tentang Guru

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak terbatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

³⁴ Jago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.9.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sengaja dilakukan dengan tujuan eksplorasi dan deskripsi, namun menurut Gleser dan Strauss mengatakan bahwa pengembangan teori dari dasar, pendekatan kualitatif tidak berhenti pada tahap eksplorasi dan deskripsi saja namun sangat mungkin menemukan dan membangun suatu teori baru. Penelitian kualitatif peran perpustakaan sangat penting dalam menemukan dan membangun teori.³⁵

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh

³⁵ Poerwandari, EK, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007) hlm. 72.

mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keseluruhan.³⁶

Deskriptif: bertujuan untuk mendeskripsikan apa apa yang saat ini berlaku. Terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang. Bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini.

2. Obyek penelitian ini adalah kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

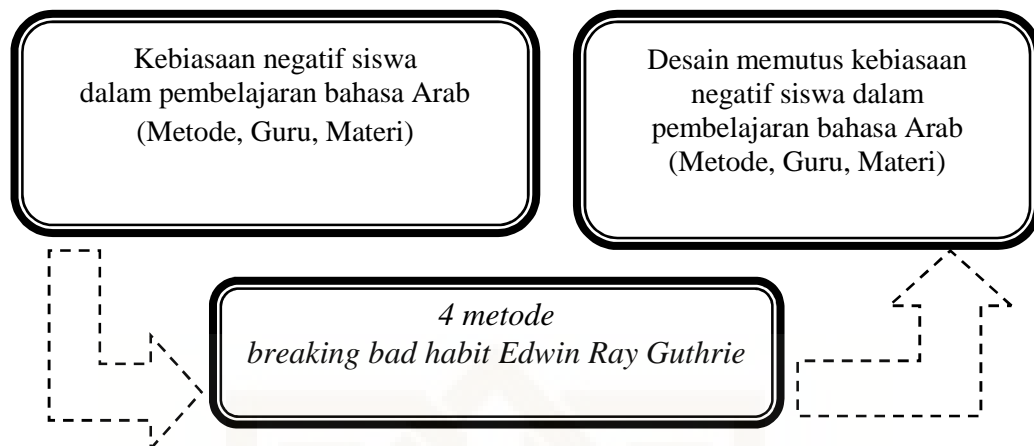
3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Dalam pada ini, tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian.

Dasar pengelompokan, pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan pemaknaan dan penjabaran teori.³⁷ Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁶Moloeng, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.7.

³⁷ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005). hlm. 253-254.



Gambar 1.1 : Alur Kerangka Pikir

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik kemudian peneliti mencoba memberi solusi dengan menggunakan 4 teori *breaking bad habit* Edwin Ray Guthrie, untuk membuat desain memutus kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Laporan sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, dimulai dengan pendahuluan yang merupakan Bab I. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, analisis data, serta sistematika pembahasan.

Bab berikutnya yaitu Bab II, akan mengemukakan kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, menurut Edwin Ray Guthrie

Pada bab III. Bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

Bab IV. mengenai desain solusi memutus kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori *breaking bad habit* Edwin Ray Guthrie dan Bab V. Penutup yang berisi tentang keimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya yakni menentukan beberapa hipotesis bentuk kebiasaan negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dan desain memutus kebiasaan negatif tersebut dengan teori *breaking bad habit* Edwin Ray Guthrie. Yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa bentuk kebiasaan negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam hipotesis ini, yang terbentuk dari kisi-kisi kebiasaan negatif ; **DA (Delay Avoidance)** dengan indikator penundaan dalam mengerjakan tugas dan hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, ada 8 (delapan) bentuk kebiasaan negatif siswa. Untuk hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar terdapat 13 bentuk kebiasaan negatif. Sedangkan untuk kisi-kisi **Work Methode/WM** dengan indikator cara belajar yang kurang efektif dan efisien terdapat 29 bentuk kebiasaan negatif, dan untuk indikator kurang cakap dan terampilnya dalam belajar terdapat 25 bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat disimpulkan, untuk hipotesis ini bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan berdasarkan kisi-kisinya paling banyak menunjuk pada cara belajar yang kurang efektif dan efisien.

Sedangkan untuk hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar termasuk dalam taraf sedang, dan pada indikator penundaan tugas serta hal-hal yang mengganggu terselesaikannya tugas paling sedikit.

Kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang terbentuk berdasarkan faktor penyebabnya, paling banyak terdapat pada faktor internal pribadi siswa karena kurang atau tidak adanya motivasi belajar bahasa Arab siswa yakni ada 27 bentuk kebiasaan negatif. Bentuk kebiasaan negatif siswa karena faktor eksternal lingkungan sosial yang kurang baik dalam hal ini tersugesti/pengaruh untuk melakukan sesuatu yakni ada 19 bentuk kebiasaan negatif, dilanjutkan pada faktor internal karena kurangnya pengendalian/kontrol diri ada 17 bentuk kebiasaan negatif, sedangkan pada faktor eksternal lingkungan yang kurang baik dalam bentuk imitasi /peniruan, terdapat 6 bentuk kebiasaan negatif siswa, terakhir dengan jumlah paling sedikit yakni dari faktor eksternal instrumental/benda dengan 4 bentuk kebiasaan negatif. Dari hipotesis bentuk-bentuk kebiasaan negatif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan faktor penyebabnya, paling banyak karena faktor internal/pribadi karena kurang/tidak adanya motivasi belajar bahasa Arab.

Faktor lingkungan sosial paling banyak, karena tersugesti/terpengaruh untuk melakukan hal yang tidak baik dalam pembelajaran, dengan jumlah yang tidak terlalu jauh pada bentuk kebiasaan negatif dari faktor internal karena kurangnya pengendalian/kontrol diri.

Sedangkan faktor eksternal karena benda dan proses imitasi, dalam hipotesis ini menimbulkan bentuk-bentuk kebiasaan negatif paling sedikit.

2. Untuk memutus kebiasaan negatif siswa terhadap metode, guru dan materi pembelajaran bahasa Arab teori *breaking bad habit* Edwin Ray Guthrie, dapat dibuatkan desain dan diterapkan, dengan catatan dari penulis sebagai berikut; perlu adanya suatu penahan/penegasan dari guru ketika menggunakan metode *Exhaustion Method* untuk menghilangkan kebiasaan negatif siswa, supaya dapat menyegerakan siswa untuk merespon dengan kebiasaan yang baik, tidak dibiarkan saja, sampai beberapa waktu yang tidak pasti (untuk proses pembelajaran)

Change of environment method menurut penulis hanya dapat berhasil untuk memutus kebiasaan negatif siswa yang terbentuk dari faktor eksternal, apabila berasal dari faktor internal, sifatnya hanya membelokkan kebiasaan negatif saja, sewaktu-waktu dapat berulang.

Teori *breaking habit* Guthrie terkesan mengganggampangkan penjelasan fenomena, fakta, bahwa hakikatnya manusia itu merupakan makhluk yang dianugerahi beberapa kelebihan untuk dapat berkarya cipta, berkreasi, berimajinasi dengan akalinya, tidak hanya terpaku pada stimulus 1 bereaksi dengan respon 1, dan seterusnya, meskipun itu dapat dikembangkan mengikuti perubahan zaman.

Meskipun teori *breaking habit* Edwin Ray Guthrie ini dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyebab yang memunculkan kebiasaan negatif, akan tetapi dalam penggunaannya perlu pemilihan

metode mana yang lebih tepat dan sesuai digunakan untuk mengatasi kebiasaan negatif yang dihadapi, dengan memperhatikan faktor penyebab, kondisi siswa, lingkungan, dan sejauh mana efektifitas metode tersebut jika digunakan.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini sebagai suatu hipotesis, yang sifatnya sementara. Apabila ada kesamaan problem pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik, maka dapat diterapkan, apabila tidak, teori *breaking bad babit* ini dapat digunakan fleksibel sesuai dengan kebiasaan negatif siswa yang akan dihilangkan, dengan melihat beberapa catatan penulis dari hasil pembuatan desain memutus kebiasaan tersebut.

Bagi peneliti yang akan membahas mengenai kebiasaan negatif siswa dengan teori *breaking bad babit* Edwin Ray Guthrie, maka disarankan untuk mencoba desain memutus kebiasaan negatif dalam penelitian ini untuk diterapkan di dalam kelas.

C. Kata Penutup

Akhirnya dari rangkaian kata di atas, penulis banyak mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang sangat sederhana ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, karena manusia tempatnya salah dan lupa. Dalam tesis ini masih banyak sekali terdapat

kekurangan dan ketidak sempurnaan. Namun inilah karya yang dapat penulis persembahkan.

Semoga dengan tesis ini sedikit banyak akan membuka cakrawala berfikir kita untuk lebih tanggap dengan berbagai problem pendidikan disekitar kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Widodo, Sembodo, *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, Al-‘arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, Januari 2006,
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Nurdiansyah, Bambang, *Skripsi, Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tinjauan Psikologi Behavioristik)*, Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2004. *Pedoman Penunjang Kurikulum 2004: Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djago Tarigan dan H. Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II.
- Hamalik. Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hergenhahn & Matthew H. Olson. *Theories Of Learning, edisi ketujuh*. alih bahasa: Tri Wibowo B.S (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Guthrie.E.R, *Reward and Punishment, Psychological Review* 1934, Vol. 41, (<http://www1.appstate.edu/~kms/classes/psy5150/Documents/Pavlov1932.pdf>)
- <http://ihsanpsikolog.blogspot.co.id/2011/03/teori-behaviorist.html>
- https://en.wikipedia.org/wiki/Edwin_Ray_Guthrie
- <https://www.entheos.com/ideas/brian-johnson/1733/moving-ourselves>,
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pdf.
- Kurniati, *Tesis, Pendekatan teori Behavioristik yang digunakan yang digunakan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Perilaku Moral Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*, 2009.

- KWL (*What I Know What I Want to Know and What I Learned*) (<http://www.ncrel/sdrs/areas/students/learning>), and engaged learning (Council For Educational Development and Research, 2002: 8-20).
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Moloeng, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muttaqien, Zaenal, *Buku Siswa Bahasa Arab*, Jakarta: Kemenag RI, 2015
- Arni, Neni Yeti Ervi , *Jurnal Ilmiah, Upaya Mengurangi Kebiasaan Buruk Dalam Membolos Dan Mencontek Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa, Ikip Veteran Semarang*, 2012.
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFU UGM, 1988.
- Khamidah, Nurul, Skripsi , *Upaya Mengubah Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik Menggunakan Teknik Reinforcement Positif Ppada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011-2012*, Universitas Bandar Lampung, 2012.
- Poerbakawaca, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Aksara, 1976.
- Poerwandari, EK, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rr. Hanum AnNisaa'
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 06 Juni 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Gedangan, Panjangrejo, Pundong, Bantul
Nama Ayah : H. Widoyo, S.Pd
Nama Ibu : Hj. Siti Zainab, S.Pd
Pekerjaan : PNS
Riwayat Pendidikan :
1. SD Al-Husain Magelang : 1994 – 2000
2. MTsN WONOKROMO : 2000 – 2003
3. MAN WONOKROMO : 2003 – 2006
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2006 – 2010
5. PPs Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Th.2011-sekarang